

Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Pendekatan Common Size Pada Perusahaan Food and Beverage

Putri Ramadhani¹ Taudlikhul Afkar² Rina Fariana³

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2,3}

Email: putrir14144@gmail.com¹, fareeyna@gmail.com³

Koresponden : afkar@unipasby.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* yang diukur dengan menggunakan pendekatan *Common Size*. Penelitian ini memakai variabel tunggal, ialah kinerja keuangan. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan yang diambil memakai teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang dipakai yaitu deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata mengalami penurunan selama tahun 2017-2019 ditinjau dari neraca, sehingga kinerja perusahaan kurang baik, perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata mengalami peningkatan selama tahun 2017-2019 ditinjau dari laporan laba rugi, sehingga kinerja perusahaan baik.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, *Common Size*

ABSTRAC

This study aims to determine the financial performance of agribusiness companies measured using the CommonScale method. In this survey, we use finances with the performance names new, new, and varib. Seven samplers used in this survey were obtained using a deliberate sampling method. The technique of data analysis used is technical quantification. The results show that the financial performance of agribusiness companies listed on the Indonesian Stock Exchange declined on average from 2017 to 2019, according to the company's earnings report. As a result, the performance of the company is not good, the food and beverage industry in Thailand is good, as the average profit report for 2017 - 2019 of the Indonesia Companies Stock Exchange has increased.

Keywords: Financial Performance, *Common Size*

PENDAHUIUAN

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu analisis yang digunakan sebagai kemampuan perusahaan dalam melakukan dengan menggunakan peraturan-peraturan pelaksanaan keuangan secara optimal. Kinerja keuangan perusahaan yang baik ialah perusahaan telah melaksanakan peraturan yang berlaku secara baik dan benar (Fahmi, 2018:142).

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari berbagai cara, seperti laporan keuangan perusahaan laporan keuangan perusahaan memuat informasi mengenai kinerja perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan ialah hasil akhir dari proses mendaftarkan dan mendistribusikan transaksi komersial, itu harus dapat mengatur data akuntansi untuk mengurangi mortar dan interpretasi dan analisis keuangan pinjaman Finansial (Bery, 2016).

Laporan keuangan ialah bagian yang terpenting sebagai sumber informasi yang sehubungan dengan letak keuangan & hasil yang telah diraih oleh perusahaan yang terkait (Munawir dalam Sari, 2017). Analisis laporan keuangan adalah analisis terhadap suatu perusahaan yang dipakai untuk menentukan tingkat profitabilitas, tingkat resiko & tingkat kesehatan perusahaan (Mamduh Hanafi dan Abdul Halim, 2016:5). Analisis laporan keuangan

dapat dihitung menggunakan beberapa teknik, salah satu diantaranya adalah teknik *common size*.

Analisis *common size* adalah pendekatan perbandingan antara laporan keuangan perusahaan, analisis *common size* digunakan untuk mengetahui kemungkinan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Analisis *common size* digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan yang disajikan dalam bentuk presentase agar dapat membuat suatu kebijakan-kebijakan pada periode berikutnya (Kasmir, 2015:91). Analisis *common size* dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan pada laporan laba rugi dan neraca.

Laporan keuangan neraca 2009-2014 dan tabel ukuran umum dan analisis tren laba rugi menunjukkan posisi keuangan perusahaan tidak termasuk rasio kas dan hasil perusahaan, dan analisis tren rasio kas menunjukkan situasi yang tidak menguntungkan. Kinerja ditingkatkan (Aminah dan Hidayat, 2016). Keadaan ini disebabkan oleh peningkatan operasional perusahaan yang menyebabkan peningkatan hutang dan banyaknya suku cadang yang dibeli dengan modal dari KMK (kredit tenaga kerja). Sedangkan hasil penelitian menurut Fachrudin (2017) menunjukkan bahwa perhitungan analisis Time series indeks, pada tahun 2014 laba bersih sebesar 127%, dan ditahun 2015 mengalami penurunan sebesar 97% dibandingkan laba bersih pada tahun 2013 dan 2014, sedangkan perhitungan menggunakan analisis *common size*, laba bersih pada tahun 2013 sebesar 26,77% mengalami penurunan sebesar 26,01% pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar 18,92%.

Perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik akan menjadi sinyal baik juga untuk para investor, begitu pula sebaliknya apabila kinerja keuangan suatu perusahaan buruk maka akan menjadi sinyal buruk bagi para investor. Dari beberapa penelitian terdahulu dan sumber berita perusahaan food and beverage mengalami penurunan kinerja perusahaan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui kinerja perusahaan food and beverage. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat digunakan oleh investor untuk mempertimbangkan keputusan kepada perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kuantitatif deskriptif, data yang dipakai ialah data sekunder dan data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food & beverage*. Sampel terdiri dari 7 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *purposive sampling* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI secara berurut-turut selama periode tahun 2017-2019, Perusahaan *food and beverage* yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2017-2019, Perusahaan *food and beverage* yang memiliki jumlah rata-rata aset diatas Rp125.947.455 selama periode 2017-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai ialah dokumentasi, yaitu pengumpulan data bersumber pada buku, literatur dan dokumen. Data penelitian ini berupa dokumen laporan keuangan perusahaan food & beverage yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Data yang dipakai ialah data sekunder yang didapat dari www.idx.co.id. Adapun studi kepustakaan dengan mempelajari dan menggali jurnal, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

Pengukuran Variabel

Variabel penelitian ialah konsep dengan nilai yang berbeda Artinya, itu adalah karakteristik - karakteristik, atau fenomena yang dapat mewakili apa yang diamati atau diukur sebagai nilai lain atau variabel (Silaen, 2018:69). Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Analisis common size secara vertical

Analisis dilakukan dengan membagi masing-masing akun terhadap total asset yang terdapat.

$$\text{Aktiva} = \frac{(\text{Item-item dalam aktiva})}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Passiva} = \frac{(\text{Item-item dalam passiva})}{\text{Total Passiva}} \times 100\%$$

b. Analisis common size secara horizontal

Analisis dilakukan dengan membagi masing-masing akun terhadap total pendapatan atau penjualan.

$$\text{laba Rugi} = \frac{(\text{Komponen laba Rugi})}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

(Farhan Masruri, 2019)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, Data penelitian ini dianalisis dengan teknik common size . Teknik analisis data memberikan hasil penelitian yang telah disimpulkan. Metode analisis deskriptif ialah analisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2015:207) .

Penelitian ini analisis deskriptif kuantitatif dengan metode common size melalui perbandingan laporan keuangan perusahaan food and beverage pada tahun 2017 sampai tahun 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil Analisis Data

Tabel 1
Hasil Analisis *Common Size*
Tahun 2017

NO.	NAMA KODE PT	ASET LANCAR	ASET TIDAK LANCAR	LIABILITAS JANGKA PENDEK	LIABILITAS JANGKA PANJANG	EKUITAS	LABA RUGI
1.	COCO	58,83%	41,17%	71,44%	14,42%	14,14%	16,14%
2.	HOKI	69,76%	30,24%	15,27%	17,50%	82,50%	13,64%
3.	ICBP	52,43%	47,57%	21,59%	35,72%	64,28%	68,94%
4.	MGNA	21,39%	78,61%	8,13%	76,31%	23,69%	13,73%
5.	PSDN	56,02%	43,98%	48,33%	56,66%	43,34%	13,94%
6.	PCAR	64,99%	35,01%	5,81%	30,13%	69,87%	11,44%
7.	SKLT	41,98%	58,02%	33,24%	51,66%	48,34%	25,93%

Tabel 2
Hasil Analisis *Common Size*
Tahun 2018

NO.	NAMA KODE PT	ASET LANCAR	ASET TIDAK LANCAR	LIABILITAS JANGKA PENDEK	LIABILITAS JANGKA PANJANG	EKUITAS	LABA RUGI
1.	COCO	54,97%	45,03%	62,16%	69,14%	30,86%	15,12%
2.	HOKI	64,67%	35,33%	24,15%	25,79%	74,21%	14,15%
3.	ICBP	41,09%	58,91%	21,05%	33,93%	66,07%	68,07%
4.	MGNA	16,98%	83,02%	58,06%	33,84%	8,10%	4,23%
5.	PSDN	52,90%	47,10%	51,75%	65,18%	34,82%	11,02%
6.	PCAR	25,89%	74,11%	1,63%	19,55%	80,45%	0,91%
7.	SKLT	47,74%	52,26%	38,99%	54,60%	45,40%	25,58%

Tabel 3
Hasil Analisis *Common Size*
Tahun 2019

NO.	NAMA KODE PT	ASET LANCAR	ASET TIDAK LANCAR	LIABILITAS JANGKA PENDEK	LIABILITAS JANGKA PANJANG	EKUITAS	LABA RUGI
1.	COCO	58,26%	41,74%	49,85%	56,33%	43,67%	16,48%
2.	HOKI	56,96%	43,04%	19,08%	24,40%	75,60%	14,55%
3.	ICBP	42,95%	57,05%	16,94%	31,10%	68,90%	65,95%
4.	MGNA	4,56%	95,44%	196,60%	21,69%	-118,30%	-28,44%
5.	PSDN	37,42%	62,58%	49,51%	76,95%	23,05%	13,29%
6.	PCAR	7,92%	92,08%	177,86%	19,66%	80,34%	134,18%
7.	SKLT	47,84%	52,16%	37,08%	51,90%	48,10%	25,28%

PEMBAHASAN

1. Analisis Pada laporan Keuangan Neraca

Hasil penelitian ini pada laporan keuangan neraca periode 2017, 2018 dan 2019 dengan menggunakan analisis *common size* pada Aset lancar didapati bahwa PT Wahana Interfood Nusantara Tbk bahwa mengalami peningkatan, PT Buyung Poetra Sembada Tbk mengalami penurunan, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami peningkatan, PT Magna Investama Mandiri Tbk mengalami penurunan, PT Prasadha Aneka Niaga Tbk mengalami penurunan, PT Prima Cakrawala Industri Tbk mengalami penurunan, PT Sekkar laut Tbk mengalami peningkatan.

Aset tidak lancar didapati bahwa PT Wahana Interfood Nusantara Tbk bahwa mengalami peningkatan, PT Buyung Poetra Sembada Tbk mengalami penurunan, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan, PT Magna Investama Mandiri Tbk mengalami peningkatan, PT Prasadha Aneka Niaga Tbk mengalami penurunan, PT Prima Cakrawala Industri Tbk mengalami peningkatan, PT Sekkar laut Tbk mengalami penurunan.

Liabilitas jangka pendek didapati bahwa PT Wahana Interfood Nusantara Tbk bahwa mengalami penurunan, PT Buyung Poetra Sembada Tbk mengalami penurunan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan, PT Magna Investama Mandiri Tbk mengalami peningkatan, PT Prasadha Aneka Niaga Tbk mengalami peningkatan, PT Prima Cakrawala Industri Tbk mengalami penurunan, PT Sekkar laut Tbk mengalami penurunan.

liabilitas jangka panjang didapati bahwa PT Wahana Interfood Nusantara Tbk bahwa mengalami penurunan, PT Buyung Poetra Sembada Tbk mengalami penurunan, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan, PT Magna Investama Mandiri Tbk mengalami penurunan, PT Prasadha Aneka Niaga Tbk mengalami peningkatan, PT Prima Cakrawala Industri Tbk mengalami penurunan, PT Sekkar laut Tbk mengalami penurunan. Ekuitas didapati bahwa PT Wahana Interfood Nusantara Tbk bahwa mengalami peningkatan, PT Buyung Poetra Sembada Tbk mengalami peningkatan, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami peningkatan, PT Magna Investama Mandiri Tbk mengalami peningkatan, PT Prasadha Aneka Niaga Tbk mengalami penurunan, PT Prima Cakrawala Industri Tbk mengalami penurunan, PT Sekkar laut Tbk mengalami peningkatan.

Perusahaan yang kinerjanya baik adalah pertanda baik bagi investor dan pertanda buruk bagi investor dengan kinerja keuangan yang buruk. Survei Febrianti (2018) mengetahui bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat fluktuatif tahun 2015-2017 jika dianalisis menggunakan analisis skala tipikal mengikuti survei ini. Memang, perusahaan tidak mampu meningkatkan atau mempertahankan bottom line untuk tahun berikutnya. atau periode waktu. Hasil penelitian ini, berdasarkan pendekatan common size, menunjukkan bahwa jumlah perusahaan di neraca menurun antara tahun 2017, 2018 dan 2019, yang menyebabkan kinerja perusahaan menjadi buruk. Ini berbeda dengan hasilnya analisis laporan keuangan merupakan hasil survei yang dilakukan oleh Munthe (2016). PT ADHI KARYA (Persero) Tbk menghasilkan keuangan yang sangat baik setelah meninjau perubahan akun dan menganalisis kinerja keuangan menggunakan analitik dalam studi oleh Muhammad Fachruddin (2017). Secara keseluruhan, laba bersih tahun 2013 tercatat sebesar 26,77%, turun dari 26,01% pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 sebesar 18,92%.

2. Analisis Pada laporan Keuangan laba Rugi

Hasil penelitian ini pada laporan keuangan laba rugi periode 2017, 2018 dan 2019 dengan menggunakan analisis *common size* menunjukkan bahwa PT Wahana Interfood Nusantara Tbk mengalami peningkatan, PT Buyung Poetra Sembada Tbk mengalami peningkatan, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan, PT Magna Investama Mandiri Tbk mengalami peningkatan, PT Prasadha Aneka Niaga Tbk mengalami peningkatan, PT Prima Cakrawala Industri Tbk mengalami penurunan, PT Sekkar laut Tbk mengalami peningkatan.

Analisis laporan laba rugi perusahaan di sektor makanan dan minuman menunjukkan bahwa rata-rata untuk setiap periode meningkat dan kinerja keuangan perusahaan baik pada laporan laba rugi. Bisnis yang sukses merupakan sinyal yang baik bagi investor, sehingga kinerja keuangan bisnis yang buruk merupakan sinyal yang buruk bagi investor. Berdasarkan pendekatan skala umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik untuk tahun 2017, 2018 dan 2019 dari perspektif laporan laba rugi (sesuai dengan tahun 2015). Analisis menyimpulkan bahwa PT. Telkom berada dalam posisi keuangan yang cukup baik. Jika Anda melihat neraca penuh, Anda akan melihat tingkat utang yang stabil.. Dibandingkan PT.Telkom, kinerja keuangan perusahaan PT. XL Axiata sangatlah buruk. Hal ini dapat dilihat dari neraca common size, perusahaan tidak mampu menjaga kestabilan total aset lancar maupun aset tidak lancar, serta memiliki beban usaha yang sangat tinggi dan terus meningkat dari tahun-ketahun sehingga pada tahun 2014 PT. XL Axiata mengalami kerugian dan pada penelitian Febrianti (2018) menunjukkan hasil penelitian bahwa kinerja keuangan perusahaan ketika dianalisis menggunakan analisis common size mengalami ketidakstabilan selama kurun waktu 2015-2017 sehingga kinerja perusahaan kurang baik , hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Prihastuti, Kadek Rai Suwena, Nyoman Sujana (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa common size ditinjau dari neraca, ada enam perusahaan otomotif mengalokasikan dana untuk aktiva dari modal sendiri sehingga meningkatkan margin of safety bagi kreditur dan menguatkan posisi keuangan perusahaan. Common size ditinjau dari laporan laba rugi, terdapat sepuluh perusahaan otomotif mengalami peningkatan pada laba bersihnya sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin baik dan tiga perusahaan otomotif lainnya memiliki kinerja keuangan kurang baik karena mengalami penurunan pada laba bersihnya.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian menggunakan pendekatan *common size* pada perusahaan *food and beverage* rata-rata mengalami penurunan selama tahun 2017-2019 ditinjau dari neraca,

- sehingga kinerja perusahaan kurang baik dan dapat digunakan untuk perusahaan menilai kinerja keuangan.
2. Hasil penelitian menggunakan pendekatan *common size* pada perusahaan *food and beverage* rata-rata mengalami peningkatan selama tahun 2017-2019 ditinjau dari laporan laba rugi, sehingga kinerja perusahaan baik dan dapat digunakan untuk perusahaan menilai kinerja keuangan.

IMPLIKASI

Perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik akan menjadi sinyal baik juga untuk para investor, begitu pula sebaliknya apabila kinerja keuangan suatu perusahaan buruk maka akan menjadi sinyal buruk bagi para investor.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini hanya ada satu variabel yaitu kinerja keuangan perusahaan, penelitian ini hanya membahas pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan yang diukur dari laporan laba rugi dan neraca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., & Hidayat, I. (2016). Analisis Common Size Statement dan Trend untuk menilai kinerja keuangan PT KAI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(3).
- Zaki, M. (2017). Analisis Kinerja Keuangan dengan Teknik Common Size pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2014-2015.
- Prihastuti, A. K. K., Suwena, K. R., & Sujana, I. N. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Common Size Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 11-20.
- Harisudin Zuhri, M., Satriyono, G., & Samsu, N. (2019). ANAISIS COMMON-SIZE UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT INDOSAT TBK. DAN PT TELEKOMUNIKASI TBK.(Tahun 2014-2016). *JIMEK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 1(2), 243-258.
- Munthe, K. A. (2016). Analisis Common Size Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Adhi Karya Medan, 65.
- Pratiwi, R. N., & Hidayati, C. (2018). Analisa Rasio Keuangan dan common Size Dalam mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen tahun 2009 2013 (Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(02).
- AGUNG, P. S., & FACHRUDDIN, M. (2017). ANAISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN TEKNIK TIME SERIES INDEKS DAN COMMON SIZE PADA.
- Priska Febrianti, D. (2019). ANAISIS COMMON SIZE PADA IAPORAN KEUANGAN PT BANK BRI SYARIAH Tbk. PERIODE TAHUN 2015-2017 (Doctoral dissertation, IAIN BENGKUIU)
- Kholifah, B. (2015). Analisis Laporan Keuangan dengan Analisis Common Size untuk Membandingkan Kinerja Keuangan Perusahaan pada Kelompok Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014.
- Ahmad, F. M., & Zulkifli, Z. (2019). ANAISIS KINERJAKEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN COMMON SIZE PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018 (Doctoral dissertation, STIE Widya Wiwaha). YANI, I.

(2018). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS PERIODE 2012-2016.